

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Agar memperoleh dana tersebut, perusahaan harus *go public*. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (investor) dalam menanam modalnya melalui surat berharga (saham dan obligasi) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*). Peranan pengungkapan laporan keuangan ini menjadi faktor yang signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan sarana akuntabilitas publik. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai (Na'im dan Rakhman, 2000). Hal ini diperlukan untuk pengadaan informasi bagi pengambilan keputusan. Kita harus mengetahui untuk siapa suatu informasi diungkap, tujuan informasi, dan banyaknya informasi yang diungkap. Suatu informasi harus diungkap ditujukan kepada pemegang saham, investor, dan kreditor. Tujuan informasi tersebut adalah untuk memberikan informasi penting dan relevan kepada pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan

banyaknya informasi yang diungkap bergantung pada *investors decision models* (Tuanakotta,1986).

Investor atau calon investor sebelum memutuskan untuk membeli surat-surat berharga perlu melakukan analisis atas surat berharga (sekuritas) dan kondisi yang berkaitan dengan suatu perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Tujuan analisis adalah menentukan prospek sekuritas dan tingkat resiko yang dihadapi oleh investor dan calon investor. Agar analisis dan keputusan yang diambil investor tepat, maka informasi yang relevan dan dapat dipercaya harus tersedia di pasar modal. Menurut Pagalung (1993), sumber informasi yang dipublikasikan dapat diperoleh investor sebagai berikut ini

1. *Financial Press* (media cetak keuangan), yaitu melalui surat kabar dan majalah seperti Bisnis Indonesia
2. *Corporate Report*, yaitu berupa laporan perusahaan yang berisi mengenai kondisi perusahaan itu sendiri. Contohnya laporan tahunan, laporan keuangan.
3. *Brokerage firms* (perusahaan pialang efek). Investor mendapatkan informasi dari pialang efek dalam membeli dan menjual saham di bursa. Pialang efek memiliki staf analis yang bertugas untuk menyeleksi dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan perkembangan saham setiap hari
4. *Government Publication*, berupa pengumuman atau peraturan yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal. Contohnya peraturan Bapepam

5. *Investment Advisory Services and Investment Neswletters*, merupakan lembaga pelayanan data dan konsultasi bisnis yang berfungsi memberikan jasa konsultasi mengenai data dan informasi bisnis. Contohnya Pusat Data Bisnis Indonesia
6. *Academic and professional Journal*, berupa artikel penelitian.

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi yang serba tidak menentu menuntut keterbukaan bagi setiap perusahaan terlebih bagi perusahaan yang telah *go public* di pasar modal. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas. Bagi para investor informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam mengelola perusahaan secara profesional, sehingga dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik (*go public*) wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Bapepam. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepadanya

kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang dicapainya. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan adalah informasi dan data keuangan. Sedangkan laporan tahunan, laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi nonkeuangan. Selain itu laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan adalah investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor, analis sekuritas, pemerintah, serikat kerja, pemasok, pelanggan dan masyarakat.

Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung resiko dan ketidakpastian. Maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan berguna untuk mengurangi resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Sedangkan kreditor berkepentingan terhadap keputusan pemberian kredit yang diberikan kepada debitor apakah jangka waktunya akan diperpanjang atau tidak. Agar informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka perlu disertai pengungkapan yang memadai.

Pidato Ketua Bapepam pada tanggal 16 Februari 1999 juga menyatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan merupakan syarat mutlak bagi penyajian informasi yang diperlukan untuk berlangsungnya pasar modal yang efisien. Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga

sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 1998:246). Semakin cepat informasi baru tercermin dalam harga saham, semakin efisien pasar modal tersebut. Dengan demikian pasar modal tersebut merupakan pasar modal yang efisien secara informasional. Dengan tersedianya informasi di pasar modal, maka setiap investor akan mempunyai akses yang sama terhadap informasi.

Disclosure yang luas memang dibutuhkan oleh pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak bisa semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkapkan dengan detail dan transparan. Manajemen perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat (*cost and benefit*) jika manajemen mengungkapkan suatu informasi. Selain itu, manajemen juga akan menjaga informasi yang merupakan rahasia perusahaan agar tidak diketahui dan dimanfaatkan oleh para pesaingnya sehingga akan melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan bisnis. Jika manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang harus ditanggung, maka manajemen akan mengungkapkan informasinya kepada publik secara lebih luas.

Kualitas informasi keuangan tercermin pada sejauh mana luas pengungkapan laporan yang diterbitkan perusahaan. Pengungkapan (*disclosure*) dibedakan menjadi dua, yaitu pengungkapan *mandatory* (wajib), yang merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah dan pengungkapan *voluntary* (sukarela) yang tidak diwajibkan peraturan, sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan.

Di Indonesia peraturan yang mengatur tentang *disclosure* adalah keputusan BAPEPAM No Kep-38/PM/1996.

Manajemen dalam mengambil keputusan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut lebih besar dari biayanya (*Elliot dan Jacobson, 1994* dalam Hadi dan Sabeni, 2002). Manfaat tersebut diperoleh karena ungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor memahami resiko investasi. Sementara biaya pengungkapan sukarela berupa seluruh biaya yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap penerbitan laporan sukarela. Luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dengan industri lainnya berbeda, karena masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda.

Pada dasarnya, perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi menurut standar yang telah ditetapkan oleh peraturan yang ditetapkan dalam PSAK maupun peraturan BAPEPAM. Manajemen mengungkapkan informasi tambahan dalam pengungkapan sukarela diharapkan dapat memperkecil kesenjangan informasi antara pihak manajemen perusahaan dan para pemakai informasi perusahaan.

Penelitian tentang kualitas ungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal penting untuk dilakukan. Penelitian tersebut memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kualitas ungkapan antar perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Pengetahuan tentang hubungan antara karakteristik perusahaan dan kualitas

ungkapan sukarela akan berguna dalam analisis laporan keuangan yaitu memberikan gambaran tentang tipe dan jumlah informasi yang disediakan oleh perusahaan dengan karakteristik tertentu. Pengetahuan tersebut juga dapat berguna bagi pembuat kebijakan untuk menentukan bentuk dan isi pelaporan akuntansi oleh perusahaan.

Penelitian mengenai kualitas / kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik dalam hubungannya dengan karakteristik perusahaan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tersebut beragam karena adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang digunakan atau perbedaan dalam penggunaan metode statistik. Berbagai penelitian pada prinsipnya kurang lebih sama, yaitu meneliti tentang *disclosure*, meskipun menggunakan konsep yang berbeda-beda.

Wallace et al. (1994) meneliti apakah perbedaan tingkat kelengkapanungkapan perusahaan dalam laporan tahunan mencerminkan karakteristik perusahaan di Spanyol. Dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa indeks kelengkapan unkgkapan berbanding positif dengan besar perusahaan dan status pendaftaran namun tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas.

Suripto (1999) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, dengan menggunakan 68 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 1995 sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi luas pengungkapan, tetapi secara individu hanya ukuran

perusahaan dan rencana penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya yang berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Naim dan Rakhman (2000) meneliti hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal (*leverage*) dan tipe kepemilikan saham (saham publik). Hasil penelitian menunjukkan hanya leverage yang memiliki hubungan signifikan positif terhadap kelengkapan pengungkapan.

Fitriani (2001) melakukan penelitian tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang sistematis mengenai tingkat pengungkapan laporan keuangan diantara perusahaan yang terdaftar di BEJ. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin* dan Kantor Akuntan Publik. Faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan sukarela adalah variabel seperti pada pengungkapan wajib kecuali jenis perusahaan, sedangkan leverage dan likuiditas tidak mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela.

Marwata (2001) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan, rasio ungkitan, rasio likuiditas, basis perusahaan, umur perusahaan, rencana penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya dan struktur kepemilikan terhadap kualitas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Penelitian tersebut mengacu

pada penelitian Suropto (1998). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan rencana penerbitan sekuritas tahun berikutnya secara signifikan berhubungan dengan kualitas pengungkapan sukarela.

Gunawan (2002) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok industri, basis perusahaan, *rate of return*, ukuran dan leverage berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan dalam laporan tahunan, sedangkan tingkat return tidak berpengaruh. Selain itu untuk perusahaan sektor jasa dan perusahaan berbasis asing ternyata memiliki kualitas pengungkapan sukarela yang lebih tinggi daripada perusahaan sektor riil dan perusahaan domestik.

Prasetyo (2002) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan instrumen pengungkapan sukarela yang dikembangkan oleh Gunawan (2002), tetapi pengukurannya dilakukan tanpa pembobotan, dengan pertimbangan bahwa pengukuran kualitas pengungkapan sukarela untuk laporan tahunan setelah tahun 1997 belum pernah dilakukan dengan pembobotan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Sedangkan leverage, likuiditas, *rate of return*, dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Lestari (2002) menguji hubungan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan dengan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan reputasi

auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan reputasi auditor yang berhubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Nugraheni, dkk. (2002) meneliti pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan yaitu tingkat profitabilitas, likuiditas, leverage dan *commonstock ratio* terhadap kelengkapan laporan keuangan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor-faktor fundamental baik secara serentak maupun parsial tidak berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menguji apakah terdapat pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar (publik) dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial hanya variabel leverage, profitabilitas dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara signifikan positif mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang meneliti kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini menguji kembali variabel yang berpengaruh signifikan pada penelitian yang diacu yaitu leverage, profitabilitas, dan porsi kepemilikan saham oleh publik. Penelitian ini juga menambahkan variabel yang konsisten

berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan pada hasil penelitian terdahulu, yaitu ukuran perusahaan (Singhvi dan Desai, 1971; Cooke, 1992; Suropto, 1998; Gunawan, 2001; Lestari, 2002; Gunawan, 2002; Prasetyo, 2002; Zubaidah dan Zulfikar, 2005).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.
2. penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2003.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini mengambil judul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh antara leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi BAPEPAM dan Penyusun SAK, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mempertimbangkan, mengubah, menambah dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien,
2. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *minimum disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi,
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi,
4. Bagi profesi akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyajian informasi-informasi yang perlu diungkap dalam laporan tahunan.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan penulisan skripsi sesuai dengan tujuan penulisan , maka disusun sistematika laoran sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi bagian pendahuluan skripsi yaitu latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA. Pada bab ini berisi landasan teori yang memuat teori konseptual yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang diteliti dan berisi penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi mengenai ruang lingkup penelitian; populasi, sampel dan metode pengambilan sampel; data dan sumber data; definisi operasional dan pengukuran variabel; teknik penganalisan data yang terdiri dari pengujian data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA. Pada bab ini akan menguraikan analisis variabel independen dan variabel dependen, pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

BAB V: PENUTUP. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, dikemukakan pula keterbatasan dalam penelitian dan pemberian saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.